

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa penerapan adalah pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktikan.¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Metode *Gallery Walk*

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.² Metode diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan

¹ W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm.1059.

² W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum ...*, hlm. 649.

³ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 8.

persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Gallery Walk terdiri dari dua kata yaitu *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah. *Gallery Walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.⁴

Metode *Gallery Walk* (Pameran berjalan) adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok melihat hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggaleran hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, *Gallery walk* (Pameran berjalan) merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar dan dapat

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hlm. 274.

Gallery Walk dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan dengan skripsi yang ditulis peneliti terletak pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang diteliti. Pada penelitian yang pertama pada jenjang Madrasah Aliyah kelas X difokuskan dalam pembelajaran Qur'an Hadits, sedangkan pada penelitian yang kedua pada jenjang Madrasah Aliyah namun penerapan difokuskan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan persamaan dari penelitian ketiga dengan skripsi yang ditulis peneliti terletak pada materi yang disampaikan yaitu tentang ibadah haji, perbedaan dengan penelitian yang ketiga terletak pada metode yang digunakan. Dari beberapa penelitian tersebut tentunya belum ada yang meneliti tentang penerapan metode *Gallery Walk* pada mata pelajaran Fiqih materi ibadah Haji pada siswa kelas V MI Nurul Huda Gebungan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya.¹⁹

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan prestasi belajar fiqih materi ketentuan ibadah haji melalui penerapan metode *gallery walk* pada siswa kelas V MI

¹⁹ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.67-68

adalah secara kuantitatif atau deskriptif presentase dimana analisisnya menggunakan “uji T” dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai masing-masing aspek;
- b. Merekap nilai siswa;
- c. Menghitung nilai rata-rata
- d. Mengitung presentase nilai

Dengan demikian berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Model *picture to picture* dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok ibadah haji siswa kelas V MIM Wonosari Simo Boyolali Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil ini dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata. Di dalam Pra Siklus diperoleh sebesar nilai rata-rata 54,375 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 3 orang (18,75%). Di Siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar (10%) dari 54,375 (Pra Siklus) menjadi 64,375 (Siklus I) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 7 orang (73,75%). Pada Siklus II diperoleh peningkatan nilai rata-rata yang lebih tinggi (9%) dari siklus pertama (64,375), menjadi 73,75 (Siklus II) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 14 orang (87,50%).

Persamaan dari skripsi yang ditulis peneliti dengan penelitian pertama dan penelitian kedua terletak pada penerapan strategi pembelajaran yaitu meggunakan metode

memudahkan pemahaman siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

a. **Langkah-langkah Metode *Gallery Walk***

- 1) Peserta dibagi dalam beberapa kelompok.
- 2) Kelompok diberi kertas plani/ flip cart.
- 3) Tentukan topik atau tema pelajaran.
- 4) Hasil kerja kelompok ditempel di dinding.
- 5) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.
- 6) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.
- 7) Koreksi bersama-sama.
- 8) Klarifikasi dan penyimpulan.⁵

b. **Kelebihan Metode *Gallery Walk* (Pameran Berjalan)**

- 1) Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
- 2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
- 3) Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya.
- 4) Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar

⁵ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 89.

- 5) Siswa didorong untuk melakukan tukar-menukar informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.
- 6) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat membantu menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.⁶

c. **Kelemahan Metode *Gallery Walk***

- 1) Bila anggota kelompok terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kawannya.
- 2) Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif.
- 3) Pengaturan kelas yang lebih rumit.
- 4) Dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- 5) Jika tanpa *peer teaching* yang efektif dari guru, maka bisa terjadi apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.⁷

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ..., hlm. 249.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ..., hlm. 250.

hipotesis diterima. Dengan kata lain, Penerapan Metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak diterima. Artinya metode *Gallery Walk* dapat diterapkan dengan baik oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan. Berarti metode *Gallery Walk* sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak.

3. Penelitian karya Aspari yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Pokok Ibadah Haji Melalui Model *Picture to Picture* Peserta Didik Kelas V MIM Wonosari Simo Boyolali Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010.” Dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar materi pokok ibadah Haji melalui model *Picture to Picture* pada peserta didik Kelas V MIM Wonosari Simo Boyolali?

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIM Wonosari, kelurahan Bendungan, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Kemudian mengambil satu kelas yaitu kelas V yang berjumlah 16 siswa. Kemudian dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbentuk pengamatan, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang dikumpulkan

Cendana Kwanyar Bangkalan"¹⁸ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan metode *Gallery Walk* pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan, Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan, Bagaimana penerapan metode *Gallery Walk* dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan.

Adapun penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan. Kemudian mengambil satu kelas secara acak sebagai sampel yaitu kelas XB yang berjumlah 40 siswa. Kemudian dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbentuk pengamatan, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket. Analisis data yang digunakan adalah prosentase dan indeks korelasi product moment "r".

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan prosentase dan perhitungan "r" (Product Moment) dengan hasil $r_{xy} = 0.977$. dan dari hasil signifikansi 5% dan 1% diketahui dari sini dapat diketahui bahwa " r_{xy} " > " r_t " maka

¹⁸ Siti Sumiati, "Penerapan Metode *Gallery Walk* dalam memotivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan", <http://digilib.uinsby.ac.id/7774/>, diakses 11 Februari 2016.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti "hasil usaha". prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai.⁸ Jadi prestasi adalah hasil dari kegiatan yang telah dilakukan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah prestasi belajar bidang studi fiqh dalam struktur Madrasah Ibtidaiyah.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹ Belajar juga diartikan dengan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁰ Adapula yang menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang

⁸ W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum ...*, hlm.768.

⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm. 2.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), cet. 3, hlm. 13.

berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan.¹¹

Dari beberapa pakar pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan individu/seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri maupun dari faktor luar diri individu dalam interaksi dengan lingkungannya guna mencapai tujuan belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi.

Prestasi belajar merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di Madrasah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian atau penguasaan pengetahuan serta keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang memengaruhi faktor belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar,

dengan yang tidak menggunakan metode gallery walk ketuntasan belajar siswa yang hanya mencapai 72,7 %.

- c. Penerapan metode gallery walk secara signifikan dapat menunjukkan efektivitasnya sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN Lamongan. Hal ini dapat diketahui dari hasil formulasi statistik dengan uji T yang diperoleh dalam perhitungan yakni 3,32 adalah lebih besar dari T tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1 % ($1,99 < 3,32 > 2,63$).

Dengan demikian berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang diajukan dengan pernyataan tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode gallery walk ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode gallery walk. Untuk itu penulis dapat menyarankan kepada pembaca khususnya guru PAI untuk mencoba menerapkan metode gallery walk pada mata pelajaran Qur'an-Hadits, dengan harapan semoga berhasil dan sukses.

2. Penelitian karya Siti Sumiati yang berjudul "Penerapan Metode *Gallery Walk* dalam memotivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Sunan

¹¹Eveline Siregar, Hartini Nara , *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), cet. II, hlm. 5.

meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN Lamongan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana analisisnya menggunakan "uji T" untuk mengetahui sejauh mana efektivitas hasil belajar siswa dengan penerapan metode gallery walk dan data yang diperoleh melalui beberapa teknik diantaranya adalah pengamatan, tes, wawancara dan dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penerapan metode gallery walk pada mata pelajaran Qur'an-Hadits kelas X di MAN Lamongan yang diterapkan selama dua kali pertemuan sesuai dengan hasil pengamatan tergolong sangat baik, hal ini dapat dilihat dari analisis data melalui tabel pengamatan diperoleh rata-rata skor 3,6 yang berada diantara 3,5 – 4,0 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode gallery walk pada mata pelajaran Qur'an-Hadits kelas X termasuk kategori sangat baik.
- b. Hasil belajar siswa kelas X dengan menggunakan metode gallery walk pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN Lamongan sesuai dengan tes hasil belajar siswa adalah tuntas. Hal ini dapat dilihat dari data melalui prosentase ketuntasan dalam belajar adalah 88,6 %, dibandingkan

sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.¹²

a. Faktor-faktor Intern

Faktor intern ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga memengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya akan terganggu.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang memengaruhi belajar. Faktor – faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

¹² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor ...*, hlm. 54.

3) Faktor Kelelahan.

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor Madrasah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Madrasah

Faktor madrasah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin madrasah, pelajaran dan waktu madrasah, standar

meninggalkan melaksanakan salah satu dari rukun dan wajib haji.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini terdiri atas penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan. Penulis akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang membahas topik yang sama antara lain :

1. Penelitian karya Rif'atul Azizah yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode *Gallery Walk* (Pameran Berjalan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan."¹⁷

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain: Bagaimana penerapan metode *gallery walk* pada mata pelaja ran Qur'an-Hadits kelas X di MAN Lamongan, Bagaimana hasil belajar siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* pada mata pelajaran Qur'an- Hadits di MAN Lamongan, dan Bagaimana efektivitas penerapan metode *gallery walk* dalam

¹⁷ Rif'atul Azizah, "Efektivitas Penerapan Metode *Gallery Walk* (Pameran Berjalan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan.", <http://digilib.uinsby.ac.id/8361/>, diakses 11 Februari 2016.

- c) Menutup kepala
- d) Menjadi wali nikah
- 2) Larangan bagi perempuan:
 - a) Memakai tutup muka
 - b) Memakai sarung tangan
- 3) Larangan bagi laki-laki dan perempuan :
 - a) Memakai wangi-wangian
 - b) Mencukur atau memotong rambut dan bulu badan lain dan memotong kuku
 - c) Berburu dan membunuh binatang yang halal dagingnya
 - d) Memotong atau mencabut pohon-pohon yang tumbuh di tanah haram
 - e) Menikah dan bercumbu rayu
 - f) Bersetubuh dan bercumbu rayu
 - g) Mencaci, bertengkar atau mengucapkan kata-kata kotor
- j. Pembayaran Dam (denda)

Dam dalam haji disebabkan karena melanggar, Dam bisa juga disebut *fidyah* yang artinya tebusan dan *kafarah* artinya penghapusan atau *hadyu* yang artinya pemberian. Orang yang melanggar larangan dalam ibadah haji atau umroh wajib membayar dam sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Dam dilihat dari sebabnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu: dam sebab melanggar larangan ihram dan dam sebab

pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

5. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang materinya berisikan bahasan tentang hukum-hukum Islam yang bersifat alami, materi ini diberikan oleh pemerintah sebagai materi pokok yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul disekitarnya yang bersifat amaliyah dengan melalui hukum-hukum Islam. Disebutkan bahwa fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandang hidupnya.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, orang lain, makhluk lain, maupun hubungannya dengan lingkungan.¹³

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

6. Tinjauan Materi Ketentuan Ibadah Haji

a. Pengertian Haji

Secara etimologi, haji adalah bermaksud dan menuju. Sedangkan secara terminologi syariat, haji adalah menuju

diberi pahala bagi orang yang melaksanakannya serta tidak disiksa orang yang meninggalkannya. Sunnah, Mandhub, Mustahab dan Tatawu' adalah kata-kata sinonim (sama) yang memiliki satu arti, diantara sunnah haji, yaitu:

- 1) Mandi ketika hendak ihram
- 2) Membaca Talbiyah
- 3) Tawaf Qudum untuk yang berhaji ifrad atau qiran

g. Perbedaan Rukun dan Wajib Haji

Perkataan rukun dan wajib haji biasanya berarti sama namun di dalam ibadah haji mengandung arti yang berbeda sebagai berikut:

- 1) Rukun haji yaitu sesuatu yang harus dikerjakan dalam ibadah haji, bila tertinggal tidak sah hajinya dan tidak dapat diganti dengan dam (denda).
- 2) Wajib haji, yaitu sesuatu yang harus dikerjakan dalam ibadah haji namun bila tertinggal dapat diganti dengan *dam* (denda) dan hajinya menjadi sah.

h. Amalan Haji

Amalan-amalan ibadah haji yaitu ihram, thawaf, sa'i, Wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina.

i. Larangan selama berhajis

- 1) Bagi laki-laki dilarang:
 - a) Memakai pakaian yang dijahit
 - b) Memakai sepatu yang menutupi mata kaki atau memakai kaos kaki

¹³ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal.11

6) Tertib (mengurutkan rukun), maksudnya antara rukun yang satu dengan yang lainnya dikerjakan secara berurutan

e. Wajib Haji

Wajib haji adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji sebagai pelengkap rukun haji, jika salah satu wajib haji ini ditinggalkan maka hajinya tetap sah namun harus membayar *dam* (denda).

Di bawah ini merupakan wajib haji:

- 1) Ihram dari Miqat, artinya dari batas-batas tempat dan waktu tertentu
- 2) Mabrit (bermalam) di Muzdalifah, waktunya setelah tengah malam pada tanggal 10 Dzulhijjah
- 3) Melontar Jumroh Aqabah pada tanggal 10 Dzulhijjah dan melontar tiga Jumroh (Ula, Wusta dan Aqabah) pada hari Tasyrik (Tanggal 11, 12 dan 13 zulhijjah)
- 4) Mabrit (bermalam) di Mina selama 2 atau 3 malam pada hari Tasyrik yaitu pada tanggal 11, 12 dan 13 zulhijjah
- 5) Tawaf *wada'* (tawaf perpisahan) sewaktu akan meninggalkan kota Makkah
- 6) Menjauhkan diri dari yang diharamkan atau dilarang karena ihram

f. Sunnah Haji

Sunnah menurut Imam Syafi'i adalah semua pekerjaan yang diperintahkan Allah tetapi tidak bersifat *jazim* (tegas),

Mekah di waktu tertentu untuk menjalankan manasik-manasik tertentu.¹⁴

Kewajiban melaksanakan ibadah haji terdapat dalam surat Ali Imran Ayat 97 yaitu :

... وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

....Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh Alam. (Q.S. Ali Imran/3:97).¹⁵

Ibadah haji juga merupakan salah satu dari rukun Islam sebagaimana sabda Rasulullah:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Islam didirikan atas lima perkara: membaca syahadat, menyaksikan bahwa tiada tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan salat

¹⁴ Abdullah Salim Bahammam, *Panduan Fiqih Ibadah Bergambar*, (Solo: Zamzam 2015), hal. 434

¹⁵ *Al-Quran dan Terjemahnya*, (ttp., Mamlakah Al "Arabiyyah", t.t)

(wajib), menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadhan (HR. Bukhori dan Muslim).¹⁶

b. Hukum Haji

Hukum asal ibadah Haji adalah wajib namun dalam keadaan tertentu dapat berubah menjadi sunnah, makruh bahkan haram. Dalam ilmu Ushul Fiqih ditegaskan bahwa hukum berlaku sesuai dengan *illat*-nya (alasan). “*Al-hukmu yadurru ma’a illatihi*”(hukum berlaku sesuai alasannya) yaitu:

- 1) Wajib untuk pertama kali dan telah mampu untuk menjalankannya. Demikian pula bila bernazar (berjanji) untuk haji maka wajib dilaksanakan.
- 2) Sunnah, apabila dapat mengerjakan ibadah haji untuk kedua kali dan seterusnya.
- 3) Makruh, apabila sudah pernah dilaksanakan sementara masyarakat di sekelilingnya masih hidup serba kekurangan dan butuh bantuan untuk keberlangsungan hidup.
- 4) Haram, jika pergi haji dengan maksud membuat kerusakan dan keonaran di tanah suci Mekah.

c. Syarat Wajib Haji

Ibadah haji wajib bagi Muslim setelah memenuhi 5 (lima) syarat sebagai berikut:

¹⁶ Hafizh al mundziri, *Terjemah Targhib wat Tarhib*, (Surabaya: Al-Hidayah, t.t), hal. 81.

- 1) Islam, haji tidak wajib bagi orang selain Muslim
- 2) Aqil, tidak wajib bagi orang gila
- 3) Baligh (dewasa), tidak wajib bagi anak-anak
- 4) Merdeka, bukan budak atau hamba sahaya
- 5) Istita’ah (mampu), orang yang belum atau tidak mampu tidak diwajibkan menunaikan ibadah haji.

d. Rukun Haji

Rukun haji ada 6, yaitu:

- 1) Ihram, Pernyataan mulai mengerjakan ibadah haji atau umroh dengan memakai pakaian ihram disertai niat haji atau umroh.
- 2) Wukuf
Hadir dan berdiam diri di padang Arafah. Waktunya mulai dari tergelincir matahari (zuhur) tanggal 9 Dzulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijjah (bulan haji). Orang yang sedang mengerjakan haji, wajib berada di padang Arafah pada waktu tersebut.
- 3) Tawaf
Berkeliling Ka’bah sebanyak 7 kali. Tawaf rukun ini dinamakan tawaf *Ifadah*
- 4) Sa’i
Berlari-lari kecil (jogging) antara bukit Safa dan Marwah sebanyak tujuh kali
- 5) Tahallul (Bercukur) atau menggunting rambut sedikitnya tiga helai